



Membela Dan Menyiarkan Islam
Dengan Keindahan

BERPUASA DI TENGAH PANDEMI COVID-19

**PROFIL KETUA UMUM
PB GAI 2019-2024**

DAFTAR ISI

Pesan Ramadhan Ketua Umum Pedoman Besar Gerakan Ahmadiyah Indonesia—1

Ibadah puasa—4

Shalat—5

Membaca Al Qur'an—5

Zakat fitrah dan zakat harta—6

Sentuhan Rohani—7

Hikmah di Balik Wabah—7

Sikap Menghadapi Wabah—10

Kandungan Ayat dan Munaasabah:—11

Profil Yatimin AS, Ketua Umum PB GAI yang Baru—15

Riwayat Hidup—17

Karier, Dakwah & Peran Sosial—20

Karya Tulis dan Terjemah—22

Kunjungan Ke Luar Negeri—23

Kehidupan Rumah Tangga—25

Berita Organisasi—28

Terpilih secara aklamasi, Yatimin resmi menjadi Ketua Umum PB GAI—28

Dua orang bai'at di bawah tangan Ketum PB GAI yang baru—30

Pelantikan Pengurus Baru GAI Kediri—33

Ketua Umum PB GAI sowan kepada tokoh sepuh GAI di Kediri—37

Kunjungan Mahasiswa Peserta Intermediate Training HMI MPO UIN Sunan Kalijaga—38
Rapat Kerja Perdana PB GAI di bawah Ketua Umum yang baru—40

Susunan Kepengurusan Pedoman Besar Gerakan Ahmadiyah Indonesia Periode Tahun 2019-2024—43

Laporan Keuangan Pedoman Besar Gerakan Ahmadiyah Indonesia—46

Periode 2019-2024—46

Dana Spontanitas Pengajian Tahunan Gerakan Ahmadiyah Indonesia—47

PESAN RAMADHAN
KETUA UMUM PEDOMAN BESAR
GERAKAN AHMADIYAH INDONESIA

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Nahmaduhu wanushalli 'ala rasuulihil karim.

Assalaamu 'alaikum
warahmatullaahi wabarakatuh.

ALHAMDULILLAH, atas rahmat dan berkat Allah Ta'ala, kita bisa menjumpai bulan Ramadhan di tahun 1441 H/2020 M ini. Dengan ibadah di bulan Ramadhan, insya Allah kita bisa mencapai kedekatan dengan Allah Ta'ala.

Disebutkan dalam Quran (2:186) bahwa pada dasarnya Allah Ta'ala dekat dengan hamba-Nya. Dia mendengar doa hamba-Nya dan mengabulkannya, dengan syarat hamba-Nya taat dan beriman sepenuhnya kepada-Nya, serta berjalan di atas jalan yang benar. Untuk bisa berjalan di atas jalan yang benar perlu takwa, dan puasa merupakan salah satu cara untuk mencapainya.

Ramadhan adalah bulan kesabaran, karena puasa pada bulan Ramadhan efektif untuk mewujudkan sifat dan sikap sabar. Sabar maksudnya tabah dalam menghadapi musibah dan penderitaan, teguh dalam menghadapi godaan,

dan tekun dalam melaksanakan kebaikan meskipun tidak mudah. Dengan kesabaran itulah insya Allah kita bisa dekat dengan Allah dan memperoleh dukungan dari-Nya (2:153, 249).

Suasana Ramadhan tahun ini, sedikit berbeda dengan suasana Ramadhan tahun-tahun sebelumnya. Pada Ramadhan tahun ini kita menghadapi kondisi yang memprihatinkan, yaitu terjadinya pandemi corona atau Coronavirus Disease (Covid-19) di negara kita dan negara-negara lain di dunia.

Musibah ini mungkin sebagai ujian untuk meningkatkan derajat manusia. Atau mungkin sebagai peringatan untuk menyadarkan manusia dari kesalahan dan maksiat yang dilakukannya, dan bila manusia bertobat Allah akan mengampuninya. Atau mungkin sebagai azab karena kezaliman dan akumulasi maksiat manusia yang melampaui batas. Azab ini untuk menegakkan kebaikan, keselamatan, dan kedamaian di muka bumi.

Ikhtiar dan doa merupakan satu paket yang tidak boleh kita lupakan dalam menghadapi musibah merebaknya virus corona ini. Kita seharusnya melakukan ikhtiar, seperti mengikuti

panduan dari pemerintah untuk mencegah penularan covid-19, antara lain:

1. Tidak menyelenggarakan dan atau menghindari kegiatan yang menimbulkan kerumunan orang
2. Menjaga jarak fisik (*physical distancing*) minimal 1 meter
3. Memakai masker terutama pada saat keluar rumah
4. Menutup mulut saat batuk dan bersin dengan lengan atas atau tisu.
5. Lebih sering mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, atau menggunakan hand sanitizer, dsb.

Selain itu, kita semestinya kembali kepada Allah, ingat, mendekat, bertobat, dan taat kepada Allah Ta'ala. Kita bersikap sabar, optimis, dan tetap husnuzan kepada Allah yang Maha Pemurah dan Pengasih, dengan keyakinan pasti ada hikmah di balik musibah ini. Kita banyak berdoa agar kita, keluarga kita, saudara kita sesama Ahmadi, saudara kita sebangsa dan setanah air diselamatkan dari wabah corona.

Imam zaman kita, Hazrat Mirza Ghulam Ahmad pernah menyatakan bahwa berdoa, beristighfar, dan memberi sedekah bisa menjadi penyebab turunnya belas kasih Allah untuk menyelamatkan manusia dari musibah (*Malfuzat Ahmadiyyah*, jld. 1, hlm. 340).

Sebagai bukti ketaatan dan syukur kita kepada Allah, meski dalam keadaan terbatas karena pandemi corona, marilah kita isi bulan Ramadhan tahun ini dengan aktivitas ibadah yang bisa mendekatkan kita dengan Allah dan sesama manusia, antara lain:

Ibadah puasa

Kita jalankan ibadah puasa dengan tulus dan sungguh-sungguh. Kita berpuasa bukan hanya sekedar menahan lapar, dahaga, dan gejolak nafsu birahi, melainkan kita juga menjaga lisan, mata, telinga, tangan, pikiran, dan anggota badan yang lain dari perbuatan buruk dan dosa, yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Kita berpuasa dengan mengendalikan hawa nafsu, sebagai jihad akbar.

Shalat

Seandainya tidak memungkinkan shalat berjamaah di masjid atau musholla karena wabah corona, kita bisa mengalihkannya di rumah bersama keluarga. Kita adakan shalat wajib dan shalat sunnat Tarawih berjamaah di rumah, atau shalat Tarawihnya diganti dengan shalat Tahajjud yang dikerjakan secara munfarid (sendiri-sendiri) pada sekitar sepertiga akhir malam.

Membaca Al Qur'an

Kita biasakan setiap anggota keluarga membaca Al-Quran, pada waktu sesudah shalat Maghrib atau sesudah shalat Subuh. Tidak hanya di bulan Ramadhan tetapi juga di luar bulan Ramadhan. Saat pembacaan Quran, kita membaca teksnya dengan suara yang indah, dengan pengucapan yang benar, mengikuti kaidah ilmu tajwid, dan dengan pelan-pelan (73:47).

Alangkah bagusnya bila setiap membaca Quran, kita juga berusaha memahami dan menghayati maknanya, agar kita bisa memperoleh kebaikan dan berkah Quran yang lengkap (38:29). Karena itu, bagi yang belum mengerti bahasa Arab, sebaiknya mempunyai Al-Quran dengan

terjemah dan tafsir dalam bahasa Indonesia atau bahasa lain yang difahami.

Semoga dengan adanya lantunan bacaan Quran Suci disertai dengan penghayatan maknanya, setiap hari, di rumah kita, kita bisa memperoleh pengaruh positif, yaitu suasana yang terang, lapang dan damai di hati.

Zakat fitrah dan zakat harta

Untuk menunjukkan ketaatan kita kepada Allah, menyucikan serta mengembangkan jiwa dan harta kita semestinya kita mengeluarkan zakat. Zakat fitrah kita berikan pada bulan Ramadhan menjelang Idul fitri. Zakat harta kita berikan apabila harta yang kita miliki sudah mencapai nisabnya.

Insya Allah bendahara PB GAI siap menerima dan menyalurkan zakat harta Bapak/Ibu/Saudara segenap warga GAI dan simpatisan.

Semoga Allah Ta'ala berkenan menerima ibadah kita, dan meridhai kita. Aamiin.

Ketua Umum Pedoman Besar
Gerakan Ahmadiyah Indonesia

Drs. H. Yatimin AS

* * *

SENTUHAN ROHANI

IMAM ZAMAN HAZRAT MIRZA GHULAM AHMAD

Hikmah di Balik Wabah



Wabah adalah azab yang sangat berbahaya. Tidak hanya istri/suami dan anak-anak yang mengalami kebinasaan, bahkan kadang-kadang sampai begitu banyak orang yang mati. Sampai-sampai tidak mungkin rasanya semua jenazah bisa diurus

dan dirawat dengan baik.

Banyak orang mati, sementara kerabat dekat mereka yang masih hidup kehilangan akal sehat dan seperti ikut sekarat.

Ada pula kejadian, karena keluarga tak mungkin bisa merawat jenazah, maka mayat kerabat mereka dibuang hingga dimakan anjing serta binatang liar lainnya, kemudian para binatang itu pun terkena wabah dan ikut mati.

Pelayanan pada orang sakit yang terkena penyakit berbahaya itu pun tak bisa dilakukan de-

ngan baik. Para perawat orang sakit itu sendiri diliputi rasa takut dan jijik.

Pada sementara itu, Allah Ta'ala berfirman: “Katakanlah: Tuhanku tidak memedulikan kamu sedikit pun, sekiranya bukan karena doa (ibadah) kamu.” (Al-Furqan, 25:77).

Maksudnya, sebagaimana kamu mengabaikan kewajiban dan pengabdian kepada Allah, maka Allah pun tidak akan peduli sedikit pun kepadamu.

Wabah, di lain sisi, juga merupakan suatu hal yang baik. Karena ia menjadi sarana untuk menyadarkan manusia dari sikap lalainya dan menjadikannya waspada. Seandainya perkara itu tak terjadi, barangkali tidak akan ada lagi orang yang ingat dan takut akan kematian sekarang ini.

Orang-orang yang bersifat sangat menyusahkan dan merugikan sekali pun, saat menyaksikan tempat menyebarnya kolera dengan cepat, darahnya seakan-akan mengering karena rasa ngerinya. Di tempatnya masing-masing, mereka diliputi ketakutan.

Orang-orang bijak mengatakan, hendaklah ada penggerak untuk perbuatan baik, sebab orang-orang yang keras kepala tetap tak akan mau meninggalkan keburukan.

Dunia ini ada akhirnya, alam akhirat pasti adanya, dan merupakan alam kehidupan yang abadi. Bila orang datang di dunia ini, lalu membuka mata dan lantas mempertunjukkan jejak serta pengaruh buruk, maka di hari kemudian dia tentu akan menghadapi kesulitan.

Wabah telah menyerang negeri ini. Dengan wabah itu, sikap lalai kebanyakan manusia akan terjauhkan. Maka jadilah itu rahmat Allah. Tatkala hati manusia menjadi keras, azab semacam itu diturunkan. Demikian itulah sunatullah.

Orang tidak lagi takut dengan kematian dalam cara yang biasa. Tetapi dengan adanya wabah ini, seorang anak muda menganggap kematiannya sudah begitu dekat, sebagaimana anggapan seorang tua yang sudah merasa dekat dengan liang kuburnya.

Manusia tak mengambil pelajaran dari cara kematian yang biasa oleh sebab lalai dan mabuk syahwat. Maka kepada mereka wabah ditu-

runkan, sebagai azab yang membinasakan ribuan manusia.

(Disarikan dari **Malfuzat Ahmadiyyah**, jld. 5, hlm. 280-282)

* * *

SIKAP MENGHADAPI WABAH

DRS. H. ASRORI, MA

(ANGGOTA BADAN URUSAN TABLIGH & TARBIYAH PB GAI)

ما اصاب من مصيبة الا باذن الله ومن يؤمن بالله يهد قلبه والله بكل
شيء عليم (التغابن : 11)

Terjemah:

Tidak ada sesuatu musibahpun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah; Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu QS at-Taghaabun (64) : 11.

Mufradaat :

Ashaaba dari kata *shaaba* artinya mengalirkan, mengenai sasaran, menimpa. *Mushiibat(un)* artinya yang menimpa, musibah, bencana.

Kandungan Ayat dan Munaasabah:

1. Ayat di atas dan QS 57:11 menegaskan bahwa semua yang menimpa makhluk-Nya, baik berupa kesenangan-kesedihan maupun sukadukanya, tidak bisa lepas dari ketentuan dan izin-Nya. Bila seseorang atau sekelompok orang atau bangsa tertimpa musibah, misalnya suatu wabah, maka harus diyakini itu semua atas kehendak Allah swt dan harus disikapi dengan kesabaran. Rasulullah saw bersabda : “Seluruh urusan orang beriman itu begitu menakjubkan, karena pasti berujung pada kebaikan. Dan hal itu hanya terjadi pada diri orang beriman. Jika mengalami hal yang menyenangkan, dia bersyukur dan itu merupakan kebaikan. Dan jika mengalami hal yang menyedihkan, dia bersabar dan hal itupun merupakan kebaikan” (HR Muslim)¹. Tafsir Jalalain menyebutkan maksud “*yahdi qalbahu* atau memberi petunjuk kepada ha-

1 عجا لامر المؤمن ان امره كله خير, وليس ذاك لاحد الا للمؤمن, ان اصابته سراء شكر فكان خيرا له, وان اصابته ضراء صبر فكان خيرا له (رواه مسلم). اللهم انى اعوذ بك من البرص والجنون والجذام ومن سيئ الاسقام (رواه ابوداود والنسائي)

tinya” adalah dengan memberikannya kesabaran dalam menghadapi musibah.

2. Asy-Syaikh Prof.Dr. Abdul Rozzaq al-Badr, Ulama Kota Madinah, memberikan 6 Nasehat dalam menghadapi wabah sbb. : (a). Memohon perlindungan kepada Allah swt , bertawakkal kepada-Nya dan meyakini bahwa segala sesuatu adalah taqdir-Nya (QS 64:11, 33:17), (b). Menjaga (agama) Allah swt dengan cara taat kepada-Nya yaitu menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya (hadis)², (c). Mengambil sebab-sebab (pencegahan sebelum sakit) dan berobat (ketika sakit) dengan tetap tawakkal dan sesuai dengan syari’at Islam. Untuk pencegahan dianjurkan makan 7 butir kurma dan berdo’a di waktu pagi-petang³, (d). Mewaspadaai berita-berita palsu (hoak), (e). Menghadapinya dengan kesabaran dan

2 اخفظ الله ي حفظك, اخفظ الله تجده تجاهك (رواه الترمذی عن ابن عباس رع)

3 من اصطح بسبع تمرات عجوة لم يضره ذلك اليوم سم ولا سحر (رواه البخاری). ما من عبد يقول في كل يوم ومساء كل ليلة بسم الله الذي لا يضر مع اسمه شيء في الارض ولا في السماء وهو السميع العليم ثلاث مرات فيضره شيء (رواه الترمذی).

mengharap pahala dari Allah swt, (f). Mengkhawatirkan musibah terbesar di dunia dan akhirat yaitu musibah yang menimpa agama (kerusakan akidah, ibadah dan akhlak).

3. Pada zaman Rasulullah saw pernah terjadi wabah penyakit kusta yang menular dan mematikan sebelum diketahui obatnya. Beliau memerintahkan tidak dekat-dekat atau melihat orang yang mengalami lepra dengan sabdanya : “Jangan kamu terus menerus melihat orang yang menghidap penyakit kusta (HR al-Bukhari)”. Bakteri penyebab kusta mudah menular antar manusia, sehingga Beliau meminta ummatnya jangan berada dekat wilayah yang terkena wabah dengan sabdanya : “Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu (HR al-Bukhari)”. Hadis ini mirip metode karantina yang kini dilakukan untuk mencegah penyebaran wabah penyakit. Selain kusta, Rasulullah saw juga pernah menghadapi wabah di masa hijrah ke Madinah yang saat itu situasi kotanya sangat buruk dengan air yang keruh

dan banyak penyakit. Beliau menghimbau ummatnya agar bersabar sambil berharap pertolongan dari Allah swt dan sebagaimana diceritakan oleh Aisyah r.a. bahwa mereka yang bersabar dijanjikan syahid. Beliau bersabda : “Kematian karena wabah adalah surga bagi tiap muslim (yang meninggal karenanya), (HR al-Bukhari)”⁴.

4. Pada masa khalifah Umar bin Khaththab r.a. juga pernah terjadi wabah, yang saat itu Umar sedang dalam perjalanan menuju ke Syam dan ada berita disana terjadi wabah. Umar memutuskan tidak melanjutkan perjalanan dan kembali ke Madinah setelah mendengarkan usulan Abdurrahman bin Auf dengan mengingatkan adanya hadis di atas. Sempat disanggah oleh Abu Ubaidah, pimpinan rombongan, bahwa keputusan Umar itu bertentangan dengan ketentuan (takdir) Allah swt. Umar menjawab bahwa dia tidak melarikan diri dari ketentuan Allah swt, tetapi menuju ketentuan-Nya yang lain. Maksudnya kalau

4 لا تديموا النظر الى المجدومين (رواه البخارى). اذا سمعتم بالطاعون بارض فلا تدخلوها, واذا وقع بارض وانتم بها فلا تخرجوا منها (رواه البخارى). الطاعون شهادة لكل مسلم (رواه البخارى)

Allah swt mentakdirkan terjadinya wabah di suatu tempat, Allah swt juga mentakdirkan keamanan di tempat lain. Bila terjadi wabah tidak perlu panik yang berlebihan tetapi hadapi sesuai syari'at yaitu pengobatan preventif (pencegahan) dan kuratif (tindakan) karena setiap penyakit ada obatnya, jika cocok antara penyakit dan obatnya maka akan sembuh dengan izin Allah (*likulli daain dawaaun faidzaa ushiiba dawaauddaai baraabi idznillaahi (HR Muslim)*).

* * *

PROFIL YATIMIN AS, KETUA UMUM PB GAI YANG BARU

OLEH: BASYARAT ASGOR ALI



SIDANG Muktamar Gerakan Ahmadiyah Indonesia (GAI) ke XVI-II, yang diselenggarakan pada 20 Desember 2019 di Yogyakarta, menetapkan Drs. H. Yatimin AS sebagai Ketua Umum Pedoman Besar GAI periode 2019-2024. Yatimin ditetapkan sebagai Ketum PB GAI yang baru, setelah

sebelumnya terpilih secara aklamasi dalam sidang Mukhtamar yang dihadiri hampir semua perwakilan pengurus Cabang GAI se-Indonesia.

Selang sebulan kemudian, Yatimin dikukuhkan dan dilantik sebagai Ketua Umum PB GAI dalam sidang Majelis Amanah GAI, yang terdiri dari 40 orang senior dari berbagai Cabang. Pengukuhan dilakukan dalam Sidang Majelis Amanah yang diselenggarakan pada Sabtu, 8 Februari 2020, bertempat di Aula Yayasan PIRI, Yogyakarta.

Sedari muda, Yatimin banyak berperan penting dalam kegiatan organisasi di lingkungan GAI. Ia merupakan salah satu kader terbaik yang pernah mengenyam pendidikan agama dalam perspektif Ahmadiyah langsung dari sumbernya di Lahore, Pakistan pada kurun waktu 1981-1983.

Sepulang dari Lahore, Yatimin banyak berkiprah dalam dakwah sebagai guru agama, penceramah, khatib, dan berbagai peran sosial keagamaan lainnya di masyarakat. Ia juga menghasilkan banyak karya tulis yang dimuat dalam berbagai media publikasi yang terbit di lingkungan GAI. Selain itu, ia juga menerjemahkan banyak karya

tulis Imam Zaman, Hazrat Mirza Ghulam Ahmad, yang kebanyakan berbahasa Urdu.

Riwayat Hidup

Yatimin lahir di Desa Klagen, Kecamatan Karangmojo (sekarang berubah nama menjadi Kecamatan Barat), Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Beliau menempuh pendidikan dasar hingga menengah pertama di desa kelahiran tercinta.

Sesudah menamatkan pendidikan dasar di SDN Klagen di tahun 1970, beliau meneruskan pendidikan menengah pertama di Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Klagen (lulus tahun 1974). Lalu melanjutkan pendidikan menengah atas di PGAN Madiun. Lulus dari PGAN Madiun tahun 1976, Yatimin kemudian hijrah ke Yogyakarta dan menjadi Guru Agama di Yayasan Perguruan Islam Republik Indonesia (PIRI), sebuah lembaga pendidikan di bawah naungan GAI.

Yatimin mengenal GAI untuk pertama kalinya melalui M. E. Marjito, ketua GAI Cabang Magetan, kala ia masih menempuh pendidikan di PGAN Madiun. Sesaat setelah lulus dari PGAN Madiun, sambil memberikan beberapa

buku terbitan GAI, Marjito menginformasikan adanya penerimaan guru agama di Yayasan PIRI Yogyakarta. Yatimin pun tertarik dan kemudian berangkat ke Yogyakarta untuk mengikuti tes seleksi. Ia dinyatakan lulus dan diangkat sebagai guru agama tidak tetap di SD PIRI, yang terletak di Kompleks Baciro. Tak lama, ia dipindahtugaskan di SMP PIRI 2 Nitikan, meskipun tetap bertinggal di kompleks PIRI Baciro.

Pada tahun 1977, Yatimin melakukan bai'at sebagai tanda resmi menjadi anggota Gerakan Ahmadiyah, di bawah tangan Brigjen H. M. Bachroen, Ketua Umum PB GAI kala itu. Di tahun yang sama, ia mengikuti kursus bahasa Inggris tingkat Pre Elementary sampai Advance, di Continental Training Centre Laboratory of English Yogyakarta.

Tahun 1979, Yatimin meneruskan pendidikan formalnya di jenjang strata 1 di Fakultas Ilmu Pendidikan, jurusan Kurikulum & Teknologi Pendidikan, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Muhammadiyah Yogyakarta (sekarang berubah menjadi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta). Sejak masa kuliah, ia ber-

tinggal di rumah Prof. Ahmad Muhammad Djosoegito, di Bulaksumur blok G-12.

Sembari kuliah dan mengajar, ia banyak membaca buku-buku terbitan GAI dan PIRI, dan aktif dalam berbagai kegiatan organisasi, seperti mengikuti Sunday Morning Class yang diasuh oleh Brigjen. H. M. Bachroen, mengikuti pengajian AMAL, pengajian GAI cabang Yogyakarta, pengajian Ikatan Keluarga (IKAGA) PIRI, dan mendampingi K.H. S. Ali Yasir dan Dr. Ir. H. Iwan Yusuf Bambang Lelana, M.Sc. dalam rangka tabligh ke berbagai daerah, seperti Wonosobo, Kediri, Magelang, Solo, Madiun, Purwokerto, dan lainnya.

Akhir tahun 1980, bersama dengan Suyud Ahmad Syurayuda, salah seorang kader dari GAI Cabang Jakarta, Yatimin mendapat tugas dari PB GAI untuk mengikuti pendidikan Muslim Missionary di pusat Ahmadiyya Anjuman Isha'ati Islam Lahore (AAIIL), di kota Lahore, Pakistan. Untuk keperluan itu, ia meminta cuti kuliah dari IKIP Muhammadiyah. Baru sepulang dari Pakistan pada pertengahan tahun 1983, Yatimin menyelesaikan kuliahnya di IKIP Muhammadiyah hingga lulus di tahun 1989.

Karier, Dakwah & Peran Sosial

Karena keaktifannya dalam kegiatan organisasi dan dakwah, Yatimin mendapat berbagai kepercayaan menjabat berbagai posisi penting dalam Gerakan. Ia pernah mengemban amanah sebagai Sekretaris GAI cabang Yogyakarta, pengurus AMAL PB GAI, Sekretaris III PB GAI, dan Ketua Badan Urusan Tabligh dan Tarbiyah PB GAI. Ia juga pernah menjabat sebagai Wakil Pimpinan Redaksi Fathi Islam, majalah bulanan yang diterbitkan oleh PB GAI. Selain itu, sebagai Mubaligh PB GAI, ia berulang kali diutus untuk mengisi kegiatan keagamaan dan dakwah di berbagai cabang GAI seperti Wonosobo, Kediri, Banyumas, Magelang, selain di Yogyakarta sendiri.

Sementara itu, di lingkungan PIRI, kariernya terus beranjak, bermula sebagai guru Agama hingga menjadi Kepala Sekolah. Mula pertama diterima di PIRI tahun 1977, Yatimin diangkat sebagai guru agama di SD PIRI Baciro. Tahun 1980, ia dimutasi ke SMP PIRI 2 Kemetiran. Tahun 1983, dipindah tugaskan ke SMA PIRI 2 Pugeran.

Selanjutnya, pada tahun 1985, Yatimin dipercaya sebagai Wakil Kepala Sekolah Urusan Ku-

rikulum dan Guru Agama di SMA PIRI 1 Baciro. Tahun 1991, berpindah ke SMA PIRI 3 Nitikan dengan jabatan yang sama. Tahun 1993 hingga 1994, ia mendapat tugas tambahan mengajar di SMA PIRI 2 Pugeran. Kemudian, dari 1994 hingga 1998, ia mendapat amanah untuk menjabat Kepala Sekolah SMP PIRI Ngaglik, Sleman. Di periode yang sama, ia juga dipercaya menjadi Pelaksana Harian Bidang Pendidikan Agama di tingkat Yayasan.

Di samping karier formalnya, Yatimin juga aktif berperan dalam berbagai aktivitas sosial maupun keagamaan di lingkungan tempat tinggalnya. Ia pernah menjadi ketua RT di Jetisharjo, Crokrodiningratan, Jetis, Yogyakarta. Lalu pernah menjabat sebagai Ketua Takmir Masjid Baiturrahman, Simping, Tirtoadi, Mlati, Sleman. Ia juga pernah dipercaya menjadi ketua Lembaga Pendidikan dan Pengamalan Agama (LP2A) Desa Tirtoadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman.

Di samping itu, Yatimin aktif sebagai khatib dan imam shalat Jumat, shalat 'Idul Fitri dan shalat 'Idul Adha di berbagai masjid dan wilayah di Yogyakarta khususnya. Ia juga aktif mengisi

pengajian di berbagai Majelis Taklim di wilayah Tirtoadi dan sekitarnya.

Sejak tahun 1999 hingga sekarang, Yatimin juga menjadi ketua sekaligus pengelola Yayasan MINNA, yayasan yang ia dirikan bersama istri, dengan menyelenggarakan kegiatan kursus bahasa Inggris dan studi Islam dalam bahasa Inggris.

Karya Tulis dan Terjemah

Selain aktivitas dakwah dalam bentuk ceramah, khutbah dan kegiatan sosial keagamaan lainnya, Yatimin juga terbilang produktif dalam menulis karya dan menerjemahkan berbagai buku maupun artikel dari Bahasa Inggris maupun Urdu. Karya tulisnya menghiasi berbagai majalah yang diterbitkan PB GAI maupun Darul Kutubil Islamiyah (DKI), seperti *Fathi Islam*, *Warta Keluarga GAI*, *Buletin AMAL*, dan lain sebagainya.

Sudah cukup banyak karya Imamuzzaman, Hazrat Mirza Ghulam Ahmad, yang beliau terjemahkan, khususnya yang berbahasa Urdu, antara lain *Al-Washiyyat* (terjemahan dari *Risalah Al-Washiyyat*, terbit tahun 1994), *Enam Tingkatan Perkembangan Rohani dan Jasmani*

(terjemahan dari *Barahin-i Ahmadiyyah*, jilid V, terbit tahun 1999), dan *Sentuhan Ruhani* (terjemahan dari artikel-artikel pilihan dalam *Kitab Malfuzat Ahmadiyyah*, terbit tahun 2019).

Selain karya Imamuzzaman, ia juga menerjemahkan buku-buku berbahasa Urdu dan Inggris karya tokoh-tokoh AAII, seperti *Pangkal Perpecahan Ahmadiyah* (terjemahan dari *Ikh-tilaf-i Silsilah-i Ahmadiyyah*, karya Amir Aziz Al-Azhari bin Abdul Aziz, terbit tahun 2016) dan *Islam, Perdamaian & Toleransi* (terjemahan dari *Islam, Peace and Tolerance*, karya Zaid Aziz, M.Sc., Ph.D., terbit tahun 2018).

Kunjungan Ke Luar Negeri

Yatimin memiliki cukup banyak pengalaman berkunjung ke luar negeri, baik dalam kapasitasnya sebagai Mubaligh GAI maupun lainnya. Pengalaman pertama ke luar negeri adalah ketika ia mendapat tugas dari PB GAI untuk mengikuti Pendidikan Muslim Missionary di lembaga Idarah Ta'limul Qur'an, yang diselenggarakan oleh AAII di Lahore, Pakistan selama hampir tiga tahun, sejak Desember 1980 hingga Mei 1983. Ia memperoleh kesempatan berharga itu setelah

sebelumnya terpilih sebagai kader terbaik dalam kegiatan Kursus Muballigh dan Upgrading Guru Agama, yang diselenggarakan oleh PB GAI bekerja sama dengan Yayasan PIRI selama 13 bulan, sejak Maret 1979 hingga Mei 1980.

Pada Desember 1992, ia berkunjung ke Lahore, Pakistan untuk kali kedua, dalam rangka menghadiri Salanah Du'aiyyah (pertemuan atau pengajian tahunan) AAIIIL, dilanjutkan memperdalam bahasa Urdu dan Inggris hingga Juni 1993.

Lalu dalam kapasitasnya sebagai mantan Kepala SMP PIRI Ngaglik, pada September hingga November 1999 Yatimin diminta berkunjung ke Victoria, Australia dalam rangka mengajar bahasa dan budaya Indonesia di Tallangatta Secondary College, yang menjadi Sister School SMP PIRI Ngaglik kala itu, dan beberapa sekolah di sekitarnya.

Pada Desember 2013, ia kembali berkunjung ke Lahore, Pakistan untuk mengikuti Jalsah Salanah yang diselenggarakan AAIIIL. Karena mendapat tugas menerjemahkan buku *Ikhtilaf-i Silsilah-i Ahmadiyyah*, ia bertinggal di sana sementara waktu, dan baru pulang ke tanah air

pada akhir Januari 2014. Lantas, pada pertengahan tahun 2015, Yatimin diminta berkunjung ke Suriname selama sebulan untuk berbagi ilmu agama Islam di kantor pusat Surinaamse Islamitische Vereniging (SIV) di Paramaribo, dan beberapa cabang SIV di daerah-daerah sekitarnya.

Dan pada Agustus 2017, mendampingi sang istri, Yatimin berkunjung ke New Zealand untuk mengikuti konferensi Asosiasi Psikologi Sosial dan presentasi hasil penelitian di Massey University Auckland.

Kehidupan Rumah Tangga



Yatimin menikah dengan Tina Afiatin pada 20 Juli 1984. Sang istri adalah anak pertama Hj. Mufidatun BA, salah satu murid yang hampir tak pernah absen mengikuti Sunday Morning Class di era tahun 60-an, yang diasuh oleh Muh. Irsyad, salah satu tokoh senior GAI. Mufidatun juga pernah tinggal bersama keluarga Pendiri GAI,

R. Ng. H. Minhadjurrahman Djojosoegito di Jethisharjo, Yogyakarta.

Sewaktu menikah, Yatimin masih berstatus mahasiswa di IKIP Muhammadiyah Yogyakarta dan bekerja sebagai Guru Agama di SMA PIRI 2 Pugeran, Yogyakarta. Sementara itu, sang istri baru menginjak masa kuliah semester tiga di Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada (UGM).

Yatimin mengenal Tina sebagai kader yang cukup aktif di GAI. Ia berbaiat pada tahun 1982 di bawah tangan ketua umum PB GAI kala itu, dr. H. Ahmad Muhammad Djojosoegito. Ia juga pernah menjadi sekretaris pengurus Angkatan Muda Ahmadiyah Lahore (AMAL) PB GAI dan menjadi Staf Redaksi Buletin AMAL. Mungkin karena itu, Yatimin jatuh hati kepadanya. Kini, Tina Afiatin menjabat sebagai Dosen, Guru Besar dan Ketua Senat Fakultas Psikologi UGM, dan menyandang gelar Profesor untuk bidang Psikologi.

Dari pernikahannya, Yatimin dikaruniai 3 orang anak: Sofia Nurvita, Hanif Akhtar, dan Nadia Mufida. Putri sulungnya kini menjabat sebagai kepala bidang pengembangan SDM, di



Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM, Kabupaten Aceh Tamiang. Putra kedua menjadi dosen Fakultas Psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang. Sementara putri ketiga saat ini tengah menapaki bangku kuliah di Fakultas Kedokteran Gigi, UGM.

Pada tahun 2005, Yatimin bersama sang istri dikaruniai kesempatan untuk dapat menunaikan ibadah haji ke tanah suci Makkah al-Mukarromah. Kebahagiaan keluarga bertambah saat keduanya memperoleh seorang cucu laki-laki dari putri pertamanya bernama Deva Fajar An-Nasir dan seorang lagi dari putra keduanya, bernama Ahmad Zidan Baraka.

Yatimin kini bertinggal bersama keluarga di Dusun Simpang, Tirtoadi, Mlati, Kabupaten

Sleman. Di rumah tinggalnya, ia bersama istri mendirikan dan mengembangkan Yayasan MIN-NA, sebuah Yayasan yang bergerak di bidang pendidikan, agama, dan sosial kemasyarakatan.

Semoga, dalam periode kepemimpinannya, Gerakan Ahmadiyah Indonesia dapat berkembang maju, mengikuti jejak-jejak peninggalan dan semangat jihad para pendiri GAI. Sehingga, kemenangan Islam sebagaimana dicita-citakan oleh Gerakan ini dapat kembali diraih. Amin.

* * *

BERITA ORGANISASI

Terpilih secara aklamasi, Yatimin resmi menjadi Ketua Umum PB GAI

Majelis Amanah Organisasi (MAO) GAI yang terdiri dari 40 orang senior dari berbagai Cabang, mengukuhkan Drs. H. Yatimin AS sebagai Ketua Umum Pedoman Besar GAI masa bakti 2019-2024. Pengukuhan tersebut dilakukan dalam Sidang Majelis yang diselenggarakan pada Sabtu, 8 Februari 2020 lalu, bertempat di Aula Yayasan PIRI, Yogyakarta.

Yatimin ditetapkan sebagai Ketum PB GAI yang baru, setelah sebelumnya secara aklamasi ia terpilih dalam sidang Mukhtamar GAI ke XVI-II yang diselenggarakan di hari pertama pelaksanaan Jalsah Salanah atau Pengajian Tahunan GAI, 20 Desember 2019 di Yogyakarta.

Sebelumnya, sidang juga menggelar rapat pembentukan kelengkapan anggota MAO, mengingat di periode sebelumnya banyak anggota majelis yang wafat, sakit menahun, dan sebagian mengundurkan diri. Sidang lantas mengangkat Dr. H. Soekasno Warnodirdjo sebagai Ketua MAO periode 2020-2025, yang kemudian memimpin sidang pembentukan Tim Formatur kelengkapan kepengurusan Pedoman Besar, didampingi oleh Dr. H. Mujtahid Ahmad Djojosoegito selaku wakil pimpinan sidang.

Sidang selanjutnya diserahkan kepada Tim Formatur, yang bertugas merumuskan kelengkapan anggota PB GAI. Anggota tim formatur terdiri dari Drs. H. Yatimin AS sebagai Ketum terpilih, Ir. H. Muslich ZA dan Drs. M. Ali Arie Susanto mewakili unsur pengurus lama, dan tiga orang mewakili unsur baru dari Cabang yang hadir, yakni Drs. Asadi Alfatah (Kediri),

Subahim (Wonosobo) dan H. Sarwan Suto-
mo (Yogyakarta).

Rapat Tim Formatur dilakukan bakda shalat dzuhur, dan hasilnya kemudian diumumkan dalam sidang terbuka majelis. Tim Formatur memilih dua Ketua yang mendampingi Ketum, yakni Mutohir Alabas sebagai Ketua I dan Drs. H. Sardiman sebagai Ketua II. Sementara itu, Mulyono S.Ag ditetapkan sebagai Sekretaris Jendral, dan Drs. M. Ali Arie Susanto terpilih sebagai Bendahara Umum.

Semoga di bawah kepemimpinan Drs. H. Yatimin AS sebagai Ketua Umum PB GAI yang baru, GAI dapat bangkit dan semakin bergairah dalam menjalankan misi pelayanan Islam.[]

Dua orang bai'at di bawah tangan Ketum PB GAI yang baru



Belum genap dua bulan menjabat sebagai Ketua Umum PB GAI, Drs. H. Yatimin AS sudah mem-baiat dua orang kader muda, yakni Iswanto dan Muhammad Harun, yang siap berdakwah ber-sama Gerakan Ahmadiyah Indonesia. Upacara pembaiatan dilaksanakan bersamaan dengan Pe-ngajian Minggu Ketiga GAI Cabang Yogyakarta, yang diselenggarakan pada Minggu, 16 Februari 2020, di Masjid Darussalam, Baciro Yogyakarta.

Iswanto, yang berasal dari Piyungan, Bantul, adalah alumnus STM PIRI 1 Yogyakarta (kini berubah menjadi SMK PIRI 1 Yogyakarta). Ia ak-tif mengikuti pengajian dan kegiatan lain yang diselenggarakan oleh GAI cabang Yogyakarta. Biasanya ia hadir bersama istri dan anak-anak-nya. Di samping itu, ia cukup sering berkunjung ke sekretariat PB GAI dan berdiskusi berbagai tema dengan Mulyono, yang sekarang ini men-jabat sebagai Sekjen PB GAI.

Ia juga sering berdonasi untuk Ponpes Min-hadjurrahman, dalam bentuk dana maupun makanan. Beberapa kali ia mengajak beberapa santri putri Minhadjurrahman untuk menemani keluarganya berwisata di berbagai tempat. Bah-kan ada beberapa santri putri yang begitu akrab

dengan keluarganya, khususnya putrinya yang seusia dengan para santri, karena pernah beberapa kali diminta berkunjung ke rumahnya.

Mohammad Harun adalah putra Bapak Asmar, salah satu tokoh GAI di Dusun Sumampir, Kecamatan Purwokerto Utara, Banyumas. Ia adalah alumnus SMK PIRI Ksatrian, Purwokerto. Lulus dari SMK PIRI Ksatrian, ia melanjutkan studi pada program studi S1 Bahasa dan Sastra Inggris, bagian dari Jurusan Ilmu Budaya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto. Kini bekerja di Direktorat Jenderal Imigrasi di Semarang.

Harun mulai terlihat aktif terlibat dalam kegiatan GAI sejak mendampingi Hazrat Amir, Dr. Abdul Kareem Saeed Pasha, Ketua AAAIIL dan rombongan saat berkunjung ke Purwokerto, Purbalingga dan Wonosobo pada tahun 2017 silam. Kala itu, ia ditugasi sebagai pendamping dan translator Hazrat Amir dalam setiap kegiatan dialog bersama warga GAI di ketiga cabang di atas.

Sesudah itu, Harun aktif membantu penerjemahan karya publikasi GAI ke dalam Bahasa Inggris, maupun sebaliknya. Terakhir kalinya,

ia diminta menerjemahkan buku kumpulan khutbah dan ceramah karya Maulvi Ahmad Ali, tokoh pendiri AAILL Suriname bertajuk **Sermons of Maulvi Ahmad Ali**, yang disusun dan dikompilasi oleh cucu beliau, A. S. Hoese-ni, Ketua AAILL Netherland. Sayangnya buku tersebut masih belum dapat diterbitkan karena terkendala Pandemi Covid-19 ini.

Kini, Mohammad Harun dipercaya oleh Ketua Umum PB GAI untuk masuk dalam struktur kepengurusan PB GAI sebagai Wakil Ketua Badan Urusan Hukum dan Hubungan Luar Negeri PB GAI, mendampingi Dr. H. Ahmad Setiawan Djojosoegito.

Semoga dengan bertambahnya dua mujahid yang berbaiat masuk dalam perahu GAI ini, menambah spirit baru bagi keluarga besar GAI, khususnya di era kepemimpinan Drs. H. Yati-min, sebagai Ketua Umum PB GAI periode ini.

Pelantikan Pengurus Baru GAI Kediri

Pada Minggu, 23 Februari 2020, bertempat di Markas Adan-Adan, GAI cabang Kediri menyelenggarakan Pengajian Minggu Ketiga sekaligus melaksanakan Upacara Pelantikan Pengurus

GAI cabang Kediri yang baru. Para pengurus baru itu mendapat amanah untuk menjabat dalam kepengurusan GAI Cabang Kediri Periode 2020-2023.

Para pengurus baru itu terpilih dalam Konfercab yang dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pengajian Minggu Ketiga di bulan sebelumnya, tepatnya pada Sabtu, 25 Januari 2020. Dalam konfercab yang dipimpin oleh Mutohir Alabas selaku pimpinan sidang tersebut, Drs. Burhanul Ahmad terpilih sebagai Ketua GAI cabang Kediri yang baru, menggantikan Drs. Asadi Alfatah, yang telah menjabat posisi Ketua Cabang selama dua periode.

Burhanul Ahmad, dan jajaran kepengurusan GAI Cabang Kediri periode 2020-2023, dilantik langsung oleh Ketua Umum PB GAI, Drs. H. Yatin A.S., yang berkenan hadir memenuhi undangan. Setelah pelantikan, Burhan memimpin anggota pengurus dan seluruh warga yang hadir membacakan Janji Sepuluh, sebagai bentuk komitmen dan penguatan spiritual dalam menapaki perjuangan anggota GAI cabang Kediri dalam periode kepemimpinannya. Selanjutnya, Ketua Umum PB GAI menyerahkan SK Kepengurusan



kepada Ketua Cabang, didampingi oleh Sekjen PB GAI, Mulyono.

Selain Ketua Umum dan Sekjen, hadir bersama rombongan Yogyakarta yakni H. Suratman Sugiyo Putro selaku Majelis Amanah, Sekretaris PB GAI, Marsetyo Raharjo dan Wakil Bendahara, H. Suroso Raharjo. Ikut dalam rombongan juga salah satu Pengasuh Pondok Pesantren Minhadjurrahman, Muslim, S.Fil.I.

Selain melantik kepengurusan baru GAI cabang Yogyakarta, Yatimin juga memberikan tausiyah dan penguatan iman kepada warga keluarga besar Gerakan Ahmadiyah Indonesia cabang Kediri yang hadir. Acara pelantikan dan pengajian berakhir sekira pukul 16.30 wib, diakhiri dengan potong tumpeng dan makan bersama seluruh peserta yang hadir.

Tak lupa, warga berebut berfoto bersama dengan Yatimin dan rombongan, yang terbilang belum dua bulan menjabat kepengurusan PB GAI Periode 2019-2024. Karenanya, kunjungan ke Kediri tersebut adalah kunjungan pertama PB GAI ke daerah dalam periode ini.

Ketua Umum PB GAI sowan kepada tokoh sepuh GAI di Kediri



Usai menghadiri upacara pelantikan pengurus GAI cabang Kediri di Markas Adan-adan pada Minggu, 23 Februari 2020, Ketua Umum PB GAI, Drs. H. Yatimin AS bersama rombongan *sowan* kepada salah satu tokoh sepuh GAI cabang Kediri, Drs. H. Musni Nur Ahmad.

Yatimin dan rombongan disambut hangat oleh Musni Nur Ahmad dan keluarga di kediaman beliau di Jalan Lesti, Dusun Pelem, Pare, Kediri. Usman Gumanti dan Slamet Mardiyono, pengurus GAI Cabang Kediri, turut mendampingi Musni dan keluarga menyambut rombongan PB GAI. Meski dalam kondisi sakit dan sudah relatif pikun, Musni tetap dapat berceng-

kerama dengan baik bersama Ketum PB GAI dan rombongan.

Musni Nur Ahmad adalah tokoh senior GAI cabang Kediri, salah satu murid generasi awal dari Raden Mas Sunandar Wiryo Burhanul Arifin, pendiri GAI Cabang Kediri. Beliau juga pernah menjabat sebagai Wakil Ketua Cabang GAI Kediri di era kepemimpinan SWB Arifin. Sepeninggal SWB Arifin, Musni menggantikan posisinya sebagai Ketua GAI Cabang Kediri.

Kunjungan Mahasiswa Peserta Intermediate Training HMI MPO UIN Sunan Kalijaga



Pada Rabu, 25 Februari 2020, dua belas orang mahasiswa, dua di antaranya perempuan, Peserta Intermediate Training HMI MPO Komissariat Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, datang berkunjung ke sekretariat PB GAI di Jalan Kemuning No. 14 Baciro Yogyakarta.

Kedatangan para mahasiswa itu bertujuan untuk bersilaturahmi dan berdialog seputar Gerakan Ahmadiyah. Dengan kunjungan tersebut, para mahasiswa itu berharap mendapat informasi langsung dari sumber pertama, sehingga dapat menghapus syak wasangka berkenaan dengan informasi-informasi negative mengenai Ahmadiyah, menurut yang sementara ini mereka terima dari media massa ataupun lainnya.

Kehadiran para mahasiswa itu diterima dengan baik oleh Sekjen PB GAI, Mulyono, didampingi oleh sekretaris PB GAI, Marsetyo Raharjo. Kepada mereka, Mulyono memberikan informasi-informasi yang diperlukan seputar Ahmadiyah, sejarah dan perkembangannya di Indonesia, hingga soal kesalahpahaman yang selama ini terdapat akibat mengambil sumber dari pihak ketiga, seperti media massa atau bah-

kan dari berbagai tulisan yang dipublikasikan oleh pihak-pihak yang memusuhi Ahmadiyah.

Mulyono juga memberikan keterangan mengenai perbedaan antara Gerakan Ahmadiyah (GAI) dan Jemaat Ahmadiyah (JAI), karena banyak orang yang salah paham dan mempersamakan antara keduanya. Termasuk dalam kaitannya dengan berbagai kasus persekusi terhadap warga Jemaat Ahmadiyah Indonesia, yang seringkali dikait-kaitkan dengan GAI, semata karena sama-sama bernama Ahmadiyah.

Rapat Kerja Perdana PB GAI di bawah Ketua Umum yang baru

Sebagai bentuk kesigapannya dalam mengemban amanah, pengurus PB GAI yang diketuai oleh Drs. H. Yatimin AS menyelenggarakan Rapat Kerja Perdana pada Sabtu, 14 Maret 2020, bertempat di ruang Aula Yayasan PIRI. Raker diselenggarakan dalam rangka menyusun rencana program kerja PB GAI selama periode kepengurusan 2019-2023.

Raker dihadiri hampir seluruh anggota Pengurus PB GAI, yang tersebar di berbagai cabang seperti Kediri, Wonosobo, Jakarta, Purba-



lingga, Purwokerto, Bandung, dan Yogyakarta itu sendiri.

Rapat Kerja dibagi dalam dua sesi. Sesi pertama berisi informasi laporan keuangan PB GAI pada kepengurusan sebelumnya, pandangan umum Ketua Umum, serta penjelasan teknis pelaksanaan pembahasan program kerja yang sebelumnya sudah diusulkan oleh anggota pengurus.

Dalam sesi kedua, peserta rapat dibagi ke dalam dua kelompok, yang membahas masing-masing usulan program kerja sesuai divisi atau badan urusan masing-masing. Dalam sesi kedua ini, rapat dipimpin oleh masing-masing Ketua I, Drs. Sardiman dan Ketua II, Mutohir Alabas.

Sardiman memimpin kelompok rapat program kerja untuk Badan Urusan Tabligh dan Tarbiyah, Badan Urusan Pemuda, Badan Urusan Muslimat, dan Badan Urusan Penerbitan & Website. Sementara itu, Mutohir Alabas memimpin kelompok rapat program kerja untuk Pengurus Harian dan Badan Urusan Hukum & Hubungan Internasional.

Bakda Jeda istirahat shalat dzuhur dan makan siang, rapat diteruskan dengan Sidang Pleno pembacaan hasil keputusan Rapat masing-

masing kelompok program kerja. Rapat pun berakhir menjelang waktu shalat Ashar.

Semoga program-program kerja yang dibahas dalam Raker PB GAI dapat terealisasi sesuai dengan rencana dan harapan bersama.

* * *

SUSUNAN KEPENGURUSAN PEDOMAN BESAR GERAKAN AHMADIYAH INDONESIA PERIODE TAHUN 2019-2024

Dewan Pertimbangan:	Ir. KRT H. Muslich Zainal Asikin, MBA, MT (Ketua) Drs. H. Suratman Sugiyo Putro H. M. Djazuli Ali Zen Dr. H. Soekasno Warnodirjo Prof. Dr. H. Mudjtahid Ahmad Prof. Dr. Hj. Ida Rochani, S.U. Prof. Dr. Hj. Tina Afiatin, M.Si., Psi Drs. Arifin Budiharjo Saefudin
Ketua Umum:	Drs. H. Yatimin AS
Ketua I:	Mutohir Alabas

Ketua II:	Drs. M. Sardiman
Sekretaris Jenderal:	Mulyono, S.Ag
Sekretaris I:	Marsetyo Raharjo
Sekretaris II:	Basyarat Asgor Ali
Bendahara I:	Drs. M. Ali Arie Soesanto
Bendahara II:	H. Suroso Raharjo
Badan Urusan Tabligh & Tarbiyah:	Drs. Jumanto (Ketua) Drs. Asadi Alfatah (Wakil Ketua)
Badan Urusan Muslimat:	Dra. Anis Farikhatin, M.Pd (Ketua) Nurningsih, S.Ag (Wakil Ketua)
Badan Urusan Pemuda:	Drs. H. Agung Budiono, M.M.Pd (Ketua) Ahmad Ervan Habibie (Wakil Ketua)

Badan
Urusan
Penerbitan &
Website: Erwan Hamdani (Ketua)
Cecep Fuad Mukhlis (Wakil
Ketua)

Badan Urusan
Hukum dan
Hubungan
Internasional Ahmad Setiawan Djojosoegito,
S.H., LL.M (Ketua)
Mohammad Harun, S.S.

Korps
Mubaligh: Drs. H. Moch. Anwar (Purwo-
kerto)
Usman Gumanti (Kediri)
Achmad Masrur (Wonosobo)
Drs. H. Asrori, MA (Yogyakarta)
H. Sarwan Sutomo, S.Pd.I
(Yogyakarta)

LAPORAN KEUANGAN PEDOMAN BESAR GERAKAN AHMADIYAH INDONESIA PERIODE 2019-2024

BRI Unit Jombor

No Rekening 3019-01-026188-53-1

A/n PB GAI

Bulan Januari 2020						
No	Tgl	Uraian	Masuk	Tgl	Uraian	Keluar
		Saldo Des 2019	221.809.814			
1		Nafakah	469.550		Biaya Rapat	-
2		Dana Spontanitas	23.192.500		Biaya Operasional	132.600
3		Sumber lain			Biaya Kunjungan	-
					Biaya lain	-
					Sub total pengeluaran	132.600
		Sub total pemasukan	23.662.050		Saldo	245.339.264
		JUMLAH	245.471.864			245.471.864
Bulan Februari 2020						
No	Tgl	Uraian	Masuk	Tgl	Uraian	Keluar
		Saldo Januari 2020	245.339.264			
1		Nafakah	478.800		Biaya Rapat	9.835.000
2		Sumber lain	-		Biaya Operasional	145.500
					Biaya Kunjungan	892.000
					Biaya lain	5.000.000
					Sub total pengeluaran	15.872.500
		Sub total pemasukan	478.800		Saldo	229.945.564
		JUMLAH	245.818.064			245.818.064
Bulan Februari 2020						
No	Tgl	Uraian	Masuk	Tgl	Uraian	Keluar
		Saldo Februari 2020	229.945.564			
1		Nafakah	678.800		Biaya Rapat	4.785.000
2		Sumber lain	-		Biaya Operasional	686.900
					Biaya Kunjungan	405.000
					Biaya lain	-
					Sub total pengeluaran	5.876.900
		Sub total pemasukan	678.800		Saldo	224.747.464
		JUMLAH	230.624.364			230.624.364

DANA SPONTANITAS PENGAJIAN TAHUNAN GERAKAN AHMADIYAH INDONESIA

TANGGAL 20-22 DESEMBER 2019

	NAMA	ALAMAT	CASH		TEMPO
			GAI	Pon-Pes	
1	Kel.alm Yujono	Purwokerto	2.000.000		
2	Agung Budiyono	Purwokerto	1.500.000		
3	SMK PIRI Sleman	Sleman	500.000		
4	NN	Cambahan Slm	1.000.000		
5	Kasidi	Sleman	250.000		
6	SMK PIRI 1	Yogya	500.000		
7	SMK PIRI 3	Yogya	500.000		
8	Diah Rahmawati	SMA PIRI 1	25.000		
9	SMA PIRI 1	Yogya	250.000		
10	Jumanto	SMK PIRI 2		200.000	
11	SMK PIRI Sleman	Sleman		500.000	
12	SMK PIRI 1	Yogya		1.000.000	
13	SMA PIRI 1	Yogya		250.000	
14	Diah Rahmawati	SMA PIRI 1		25.000	
15	SMK PIRI 3	Yogya		500.000	
16	Muslich ZA	Sleman			5.000.000
17	Haikal ZA	Sleman			2.000.000
18	Mahditia Paramita	Sleman			1.000.000
19	Arya ZA	Sleman			1.000.000
20	AZA ZA	Sleman			1.000.000
21	Hamba Allah			50.000	
22			50.000		

	NAMA	ALAMAT	CASH		TEMPO
			GAI	Pon-Pes	
23	Pak Sardiman	Purwokerto		500.000	
24	Tri	Lampung		-	150.000
25	NN				20.000
26	Ibu Susilo	Pliken			100.000
27	SMK PIRI 1		50.000		
28	Sardiman	Purwokerto	300.000		
29	Hamba Allah				20.000
30	NN	Sumber, wonosobo	30.000		
31	SMP PIRI 2	Yogya	400.000		
32	Hamba Allah	purbalingga	100.000		
33	Dr.Sukasno	Kudus	2.000.000		
34	Dr.Sukasno	Kudus			800.000
35	Sumber	wonosobo			20.000
36	Irfanudin	wonosobo			50.000
37	Hamba Allah		20.000		
38	Hamba Allah		50.000		
39	Ibu Sukarno	Sukaraja	100.000		
40	Hamba Allah	Sumber, wonosobo			30.000
41	Budi Prasetyo	Yogya	50.000		
42	Hamba Allah				30.000
43	Masjid Al-Istiqamah	Pliken	200.000		
44	Hamba Allah		20.000		
45	Hamba Allah				20.000
46	Hamba Allah		25.000		
47	Hamba Allah		20.000		
48	sunarti	Purwokerto	20.000		
49	GAI Keddiri	Kediri			1.000.000
50	GAI Purbalingga	purbalingga			500.000

Dana Spontanitas Pengajian Tahunan Gerakan Ahmadiyah Indonesia

	NAMA	ALAMAT	CASH		TEMPO
			GAI	Pon-Pes	
51	Hamba Allah			250.000	
52	santri			10.000	
53	Hamba Allah	Purwokerto	20.000		
54	Hamba Allah		25.000		
55	Hamba Allah			100.000	
56	santri			10.000	
57	Hamba Allah		10.000		
58	Hamba Allah	Purwokerto		20.000	
59	Keluarga Muskanan	Kediri		1.000.000	
60	Hamba Allah	Purwokerto		20.000	
61	Hamba Allah			50.000	
62	Hamba Allah	Purwokerto	20.000		
63	Hamba Allah		25.000		
64	NN			20.000	
65	NN			20.000	
66	Wali santri Pagedangan	wonosobo		640.000	
67	NN			20.000	
68	Hamba Allah			25.000	
69	NN	Sumber, wonosobo	50.000		
70	NN			30.000	
71	NN			50.000	
72	NN			10.000	
73	NN			20.000	
74	Indira	Purbalingga	100.000		
75	santri			200.000	
76	Damar, Ifka	purbalingga		150.000	
77	NN			25.000	
78	NN		50.000		
79	Hamba Allah	purbalingga		50.000	
80	NN	purbalingga	25.000		

	NAMA	ALAMAT	CASH		TEMPO
			GAI	Pon-Pes	
81	NN	Sumber, Wonosobo		20.000	
82	NN	Sumber, wonosobo		20.000	
83	NN	Sumber, wonosobo	20.000		-
84	Inot	wonosobo		300.000	
85	NN			25.000	
86	NN		10.000		
87	Hamba Allah		50.000		
88	NN			30.000	
89	Anggota GAI	Pagedangan, GAI	450.000		
90	Ibu Murhasitin slamet	kediri	150.000		
91	qisthi wijayanti	kediri	500.000		
92	muslimat paedangan	wonosobo	450.000		
93	tanjungsari	wonosobo	20.000		
94	Hamba Allah	purbalingga	20.000		
95	bangunsari	wonosobo	50.000		
96	NN		20.000		
97	Hamba Allah	purbalingga	20.000		
98	Qia	purbalingga		20.000	
99	Hamba Allah		20.000		
100	Hamba Allah		20.000		
101	muslimat pagedangan	wonosobo		450.000	
102	NN		30.000		
103	NN	Tanjungsari, wonosobo	30.000		
104	surayuda		550.000		
105	NN	Tanjungsari, wonosobo	30.000		

Dana Spontanitas Pengajian Tahunan Gerakan Ahmadiyah Indonesia

	NAMA	ALAMAT	CASH		TEMPO
			GAI	Pon-Pes	
106	NN	Tanjungsari, wonosobo	30.000		
107	Saefudin	wonosobo		200.000	
108	Hamba Allah	wonosobo		50.000	
109	NN	Sumber, wonosobo	20.000		
110	GAI	Purbalingga	500.000		
111	NN	wonosobo		10.000	
112	Hamba Allah	wonosobo		20.000	
113	NN	wonosobo		10.000	
114	NN	wonosobo		10.000	
115	NN	wonosobo		10.000	
116	NN	wonosobo		10.000	
117	NN	wonosobo		10.000	
118	NN	wonosobo		25.000	
119	NN		20.000		
120	NN	wonosobo		25.000	
121	M Ali Ari	SMA PIRI 1		250.000	
122	NN	Sumber, wonosobo	50.000		
123	NN	Sumber, Wonosobo		50.000	
124	NN	wonosobo		20.000	
125	NN	Binangun, Wnsb	20.000		-
126	Rombongan muslimat	wonosobo		600.000	
127	NN	wonosobo		20.000	
128	NN	wonosobo		10.000	
129	NN	Binangun, Wnsb		20.000	
130	Hamba Allah			10.000	
131	Hamba Allah	wonosobo		20.000	
132	Hamba Allah	wonosobo		30.000	
133	NN	wonosobo		10.000	

	NAMA	ALAMAT	CASH		TEMPO
			GAI	Pon-Pes	
134	NN	wonosobo			30.000
135	NN				15.000
136	NN				20.000
137	santri putri				20.000
138	santri putri				20.000
139	Ibu Tuti Lestari	Yogyakarta	500.000		500.000
140	santri				10.000
141	NN				1.500
142	NN				10.000
143	NN				7.000
144	santri	wonosobo			10.000
145	santri				2.000
146	santri putri	Banciro			20.000
147	santri				10.000
148	NN	Sumber, Wonosobo			50.000
149	santri				10.000
150	santri				10.000
151	NN	Tanjungsari, Wonosobo			30.000
152	NN	Tanjungsari, wonosobo			30.000
153	NN				50.000
154	santriwati	Purwokerto			50.000
155	santriwati	lampung			50.000
156	Hamba Allah				5.000
157	santriwati	wonosobo			10.000
158	santriwati	wonosobo			10.000
159	santriwati	wonosobo			10.000
160	NN				20.000
161	Hamba Allah	purbalingga			150.000
162	Hamba Allah	purbalingga			20.000

Dana Spontanitas Pengajian Tahunan Gerakan Ahmadiyah Indonesia

	NAMA	ALAMAT	CASH		TEMPO
			GAI	Pon-Pes	
163	NN			8.000	
164	santri			10.000	
165	NN			5.000	
166	Hamba Allah	purbalingga		50.000	
167	muslimat GAI	Yogyakarta	250.000		
168	Hamba Allah			100.000	
169	NN			20.000	
170	Faris bersaudara	Purbalingga		100.000	
171	santriwati	wonosobo		10.000	
172	NN			10.000	
173	santriwati	wonosobo		10.000	
174	santri	wonosobo		10.000	
175	santriwati	wonosobo		10.000	
176	Hamba Allah	wonosobo		20.000	
177	NN	Tanjungsari, Wonosobo		20.000	
178	NN	Bangunsari, Wnsb		20.000	
179	NN	Tanjungsari, Wonosobo		20.000	
180	NN	Tanjungsari, Wonosobo		30.000	
181	Rifki fariza	Binangun, wonosobo		50.000	
182	santri			11.000	
183	Hamba Allah			10.000	
184	muslimat GAI	Yogyakarta	200.000		
185	santriwati	wonosobo		10.000	
186	Hamba Allah	SMP PIRI 1		100.000	
187	NN	Ponpes		50.000	
188	Hamba Allah	SMP PIRI 1	100.000		
189	Hamba Allah			4.000	

	NAMA	ALAMAT	CASH		TEMPO
			GAI	Pon-Pes	
190	santriwati				10.000
191	NN				10.000
192	Ivan	SMP PIRI Ngaglik			150.000
193	NN	Sumber, wnsb	50.000		-
194	NN	Sleman			10.000
195	NN				23.000
196	NN	Sleman			100.000
197	M Ali Ari	SMA PIRI 1	250.000		
198	NN	Sumber, wonosobo			100.000
199	NN	wonosobo			10.000
200	NN				25.000
201	NN				20.000
202	Ibu Muyahsar	wonosobo			100.000
203	NN	wonosobo			20.000
204	NN				10.000
205	NN				5.000
206	NN				10.000
207	NN				50.000
208	NN				25.000
209	NN				20.000
210	NN				100.000
211	Ibu Mukholik	wonosobo			50.000
212	NN	wonosobo			20.000
213	NN	wonosobo			20.000
214	NN	Binangun, wonosobo			20.000
215	NN	wonosobo			10.000
216	NN				20.000
217	Muslimat GAI	Yogyakarta			250.000
218	NN	Yogyakarta	10.000		

Dana Spontanitas Pengajian Tahunan Gerakan Ahmadiyah Indonesia

	NAMA	ALAMAT	CASH		TEMPO
			GAI	Pon-Pes	
219	NN	Yogyakarta		5.000	
220	NN	Sleman	4.000		-
221	NN	Sleman	3.000		-
222	NN	Yogyakarta		5.000	
223	SMK PIRI 2	Yogyakarta	500.000		
224	NN	Yogyakarta	5.000		
225	SMP PIRI Ngaglik	Yogyakarta		500.000	
226	Kepala Sekolah	SMP PIRI Ngaglik		250.000	
227	NN			5.000	
228	Hamba Allah	SMP PIRI Ngaglik	20.000		
229	Hamba Allah	SMP PIRI Ngaglik		20.000	
230	Hamba Allah	SMP PIRI Ngaglik		26.000	
231	Hamba Allah	SMP PIRI Ngaglik		100.000	
232	NN	Yogyakarta	5.000		
233	Hamba Allah		20.000		
234	Hamba Allah		20.000		
235	NN	Sleman	5.000		
236	Hamba Allah	SMP PIRI Ngaglik	100.000		
237	Kepala Sekolah	SMP PIRI Ngaglik	250.000		
238	SMP PIRI Ngaglik	Yogyakarta	500.000		
239	Hamba Allah	SMP PIRI Ngaglik	25.000		
240	NN	Sleman	10.000		
241	NN	Sleman	5.000		
242	NN	Sleman	10.000		
243	NN	Sleman	25.000		
244	NN	Binangun, wonosobo		20.000	

	NAMA	ALAMAT	CASH		TEMPO
			GAI	Pon-Pes	
245	NN	Binangun, wonosobo		30.000	
246	NN	Binangun, wonosobo		20.000	
247	NN	Binangun, wonosobo		20.000	
248	NN	wonosobo		50.000	
249	Guru	SMA PIRI 1		50.000	
250	Hamba Allah	SMA PIRI 1		50.000	
251	NN	wonosobo		10.000	
252	Ibu Dulmajit	wonosobo		20.000	
253	Muslimat	wonosobo	300.000		
254	Hamba Allah	Purbalingga	20.000		
255	Feriyadi	wonosobo		50.000	
256	NN	wonosobo		50.000	
257	GAI	Yogyakarta	500.000		-
258	tanjungsari	wonosobo	20.000		
259	NN		20.000		
260	Hamba Allah	PP Minhajurahman		750.000	
261	GAI Cab. YK	Yogyakarta		1.000.000	-
262	NN	Klepu, Wonosobo		70.000	
263	NN	wonosobo	20.000		
264	NN	wonosobo	20.000		
265	NN	wonosobo	10.000		
266	NN	wonosobo	25.000		
267	NN	wonosobo	20.000		
268	Hamba Allah		20.000		
269	NN	wonosobo	10.000		
270	Ibu Priyanto	wonosobo	100.000		
271	Ibu Dulmajid	wonosobo	50.000		
272	Rombongan muslimat	wonosobo	310.000		

Dana Spontanitas Pengajian Tahunan Gerakan Ahmadiyah Indonesia

	NAMA	ALAMAT	CASH		TEMPO
			GAI	Pon-Pes	
273	NN	wonosobo	20.000		
274	NN	wonosobo	50.000		
275	NN	wonosobo	20.000		
276	Hamba Allah				50.000
277	D.Faqih				15.000
278	Guru SMA PIRI 1	Yogyakarta	50.000		
279	NN	wonosobo			25.000
280	NN		50.000		
281	Ibu Hj Suwito	Purwokerto			100.000
282	NN	Binangun, wonosobo			20.000
283	NN	Sumber, wonosobo			20.000
284	Alumni santri angkatan 3				1.680.000
285	NN	Binangun, wonosobo			20.000
286	NN	wonosobo			10.000
287	NN	wonosobo			25.000
288	NN	wonosobo			50.000
289	Wali santri Binangun	wonosobo			14.000.000
290	wahidin	Keseneng	50.000		
291	Norkholim	wonosobo			20.000
292	NN				10.000
293	NN	Sumber, wonosobo			20.000
294	Pak Pagut	SMP PIRI 2	50.000		
295	NN				10.000
296	K. Nai	Sumber, wonosobo	30.000		
297	NN				25.000
298	NN	Sumber, wonosobo			20.000

NAMA	ALAMAT	CASH		TEMPO
		GAI	Pon-Pes	
299	NN		50.000	
300	NN		50.000	
301	NN	wonosobo	20.000	
302	NN	binangun, wonosobo	20.000	
303	NN	wonosobo	50.000	
304	Roimah	wonosobo	100.000	
305	NN	binangun, wonosobo	10.000	
306	NN	wonosobo	10.000	
307	NN	wonosobo	10.000	
308	Hamba Allah		20.000	
309	NN	wonosobo	20.000	
310	nn	wonosobo	20.000	
311	NN	wonosobo	20.000	
312	NN	wonosobo	10.000	
313	NN	wonosobo	20.000	
314	NN	binangun, wonosobo	30.000	
315	NN	binangun, wonosobo	10.000	
316	NN	binangun,w onosobo	20.000	
317	NN	wonosobo	20.000	
318	NN	binangun, wonosobo	20.000	
319	NN	binangun, wonosobo	20.000	
320	NN	wonosobo	10.000	
321	NN	wonosobo	10.000	
322	NN	wonosobo	10.000	
323	NN	wonosobo	10.000	
324	NN	wonosobo	20.000	
325	NN	wonosobo	20.000	

Dana Spontanitas Pengajian Tahunan Gerakan Ahmadiyah Indonesia

NAMA	ALAMAT	CASH		TEMPO
		GAI	Pon-Pes	
326	Anggota Cabang GAI (Putra)	Binangun, wonosobo		800.000
327	Anggota GAI	wonosobo	460.000	
328	GAI	wonosobo	1.000.000	
329	GAI	wonosobo		1.500.000
330	NN	wonosobo	20.000	
331	wali santri	wonosobo		7.000.000
332	SMP PIRI 1	Yogyakarta	1.000.000	
333	NN	wonosobo	50.000	
334	NN	wonosobo		100.000
335	Ibu. Siti Choiriyah		1.000.000	500.000
336	Bapak. Muh Anwar		1.000.000	1.000.000
337				
338	NN		35.500	
		Sub Total	23.192.500	36.947.500
				TOTAL 77.140.000